

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumberdaya alam berupa lahan yang relatif cukup luas dan subur. Dengan iklim, suhu dan kelembaban yang cocok untuk kebutuhan pertumbuhan tanaman pangan pokok, maka hampir seluruh tanaman pangan pokok tersebut (biji bijian, umbi-umbian dan kacang kacangan asli Indonesia) dapat tumbuh dengan relatif baik (Anonymous, 2003).

Kacang panjang (*Vigna sinensis L.*) merupakan jenis tanaman sayur yang populer dikalangan masyarakat. Selain rasanya enak, sayuran ini juga mengandung zat gizi bervariasi dan sangat baik untuk kesehatan. Selain itu tanaman ini juga dapat menyuburkan tanah sehingga dapat dikatakan bersifat “dwifungsi” (Balai Besar Pelatihan Pertanian, 2013).

Tanaman kacang panjang di Indonesia mempunyai keanekaragaman genetik yang luas. Meskipun demikian, produksi kacang panjang dari petani masih tergolong rendah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kuswanto (2002) dalam Cicik (2013) bahwa apabila kontribusi kacang panjang dalam komposisi sayuran mencapai 10%, maka diperlukan sekitar 763.200 ton/ha/tahun polong segar. Sedangkan produksi kacang panjang pada tahun 2009 mencapai 483.793 ton/ha/tahun, tahun 2010 terdapat 488.449 ton/ha/tahun, tahun 2011 terdapat 458.307 ton/ha/tahun, dan pada tahun 2012 mencapai 457.489 ton/ha/tahun (Badan Pusat Statistik, 2012).

Berdasarkan data di atas produksi kacang panjang masih perlu ditingkatkan, akan tetapi sampai saat ini kebutuhan benih kacang panjang yang digunakan petani berasal dari benih yang berkualitas rendah dan produksi dari produsen swasta yang harganya dirasa petani cukup mahal. Dengan demikian, intensifikasi kacang panjang belum sepenuhnya terdukung oleh benih kacang panjang unggul dan bermutu, karena keterbatasan benih bermutu yang tersedia dilapangan. Sejalan dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1996 tentang Sistem Budidaya Tanaman maka konsumen

pengguna benih perlu mendapat jaminan. Untuk mendorong dan mengupayakan ketersediaan benih kacang panjang unggul bermutu dengan harga yang terjangkau oleh petani serta tetap menguntungkan bagi produsen benih (Balai Besar Pelatihan Pertanian, 2013).

Program DIV Teknik Produksi Benih TPB merupakan program studi yang ada di Politeknik Negeri Jember yang bertujuan mempersiapkan SDM yang berkualitas, trampil dan profesional dalam bidang perbenihan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki pengalaman kerja yang berhubungan dengan perbenihan dengan melalui Magang Kerja Industri. Dengan adanya Magang Kerja Industri mahasiswa di harapkan dapat melatih ketrampilan kerja dengan menerapkan ilmu yang didapat dari perkuliahan dengan kenyataan dilapangan, khususnya perbanyak benih kacang panjang di lapangan.

1.1 Tujuan Magang Kerja Industri (MKI)

1.1.1 Tujuan Umum

Secara umum Magang Kerja Industri (MKI) bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan wawasan serta pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan – kegiatan yang ada di perusahaan atau industri yang layak dijadikan tempat Magang Kerja Industri (MKI).
- b. Meningkatkan keterampilan pada bidang keahliannya masing – masing agar mendapatkan cukup bekal untuk bekerja setelah lulus menjadi Sarjana Sains Terapan (SST).
- c. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan dan kesenjangan yang ditemukan di lapangan dan di bangku perkuliahan. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan yang tidak diperoleh di bangku perkuliahan.

1.1.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus diadakannya Magang Kerja Industri (MKI) ini adalah mendapatkan pengetahuan dan wawasan mengenai produksi benih kacang panjang, serta :

- a. Menambah pemahaman kepada mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan atau industri agar mendapatkan cukup bekal.
- b. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- c. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan diri dan kematangan diri.
- d. Mahasiswa diharapkan memperoleh keterampilan yang tidak semata – mata bersifat psikomotorik, akan tetapi meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial dan managerial.

1.2 Manfaat Magang Kerja Industri (MKI)

1.2.1 Mahasiswa

Di bawah ini merupakan manfaat bagi mahasiswa, antara lain :

- a. Mendapat pengalaman kerja nyata yang terkait dengan aplikasi ilmu pertanian masyarakat di dunia kerja.
- b. Mendapat kesempatan mengaplikasikan teori yang diperoleh dari proses perkuliahan ke dalam dunia kerja.

1.2.2 Jurusan Produksi Pertanian

Di bawah ini merupakan manfaat bagi mahasiswa, antara lain :

- a. Memperoleh informasi tentang kondisi nyata di dunia kerja yang berguna bagi peningkatan kualitas lulusan Jurusan Produksi Pertanian Program Studi Teknik Produksi Benih (D4).

- b. Menjalin kerjasama dengan institusi magang sehingga dapat mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

1.2.3 Institusi Tempat Magang

Di bawah ini merupakan manfaat bagi perusahaan, antara lain :

- a. Institusi magang dapat memanfaatkan tenaga magang sesuai dengan kebutuhan di unit kerjanya.
- b. Institusi magang mendapatkan alternatif calon karyawan yang telah dikenal mutu, dedikasi dan kredibilitasnya.
- c. Laporan magang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi mengenai situasi umum institusi tempat magang tersebut.

1.3 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Magang Kerja Industri

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI)

Kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) di CV. Nasienie Seed Indonesia dimulai pada tanggal 1 Maret 2016 sampai dengan 31 Mei 2016.

1.3.2 Tempat Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI)

Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI) dilaksanakan di CV. Nasienie Seed Indonesia yang beralamat di Jl. Kalimantan dan Lahan Riset di Kaliwates

1.4 Metode Pelaksanaan

Dalam melaksanakan Magang Kerja Industri (MKI) terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mendapatkan data sebagai bahan pembuatan laporan, yaitu :

1.4.1 Praktik Lapang

Metode Praktik lapang merupakan metode dimana mahasiswa melakukan seluruh kegiatan perusahaan di lapang secara langsung dengan bimbingan dan pengarahan dari pembimbing lapang.

1.4.2 Demonstrasi

Mencari data atau sumber informasi dengan melihat secara langsung terhadap objek yang didemonstrasikan secara singkat oleh pembimbing lapang.

1.4.3 Wawancara

Dalam metode ini mahasiswa mengadakan kegiatan wawancara atau tanya jawab langsung serta berdiskusi dengan pembimbing lapang, karyawan dan pekerja lapang.

1.4.4 Dokumentasi

Mahasiswa mencari sumber data sekunder dan data pendukung dengan menggunakan kamera atau handphone sebagai bukti hasil kegiatan Magang Kerja Industri.

1.4.5 Studi Pustaka

Mahasiswa mengumpulkan data primer dan sekunder atau informasi penunjang baik dari literatur yang berada di perpustakaan perusahaan, literatur pendukung dari perpustakaan Politeknik Negeri Jember dan juga literatur website.